

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Problematika Pembelajaran

1. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris “*problem*” yang berarti soal, masalah, atau halangan. Sedangkan setelah diadopsi kedalam Bahasa Indonesia maka mempunyai arti masalah, halangan, atau perkara sulit yang terjadi di dalam suatu proses, dan contohnya terjadi pada sebuah proses dalam pendidikan. Problematika sendiri lebih cenderung diartikan jamak atau banyak pada penggunaannya atau dengan kata lain problematika yaitu kumpulan dari banyaknya masalah, halangan dan juga kesulitan.¹

Menurut Syaiful Segala, pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau murid.²

Menurut Diaz Carlos pembelajaran adalah sebuah akumulasi dari sebuah konsep mengajar dan juga konsep belajar.³ Pembelajaran penekanannya pada penumbuhan aktivitas subjek didik antara laki-laki dan juga perempuan. Dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen antara lain: siswa, tujuan, materi

¹ Izzul Fatawi, “Problematika Pendidikan Islam Modern,” *Jurnal El-Hikam* 8, no. 2 (Desember 2015): 265.

² Syaiful Segala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: ALFABETA, 2010), 61.

³ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 2.

untuk mencapai tujuan, fasilitas dan juga prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.

Marx Darsono, dkk, menyampaikan bahwa problematika pendidikan dengan sebutan masalah belajar, dengan pendapatnya ini bahwa “masalah belajar adalah berbagai problematika yang dapat menghambat atau mengganggu proses belajar atau pencapaian tujuan belajar.

B. Tinjauan Tentang Metode Talqin dan Talaqqi

1. Pengertian Metode Talqin

Ditinjau dari segi bahasa metode berasal dari bahasa Inggris yaitu *method*, dan dari bahasa Yunani yaitu *methodos*. *Methodos* berasal dari kata *meta* yang berarti sesudah atau melampaui, dan *hodos* berarti cara atau jalan. Secara istilah, metode yaitu suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Talqin merupakan bentuk masdar dari kata *laqqana-yulqinu-talqinan* yang artinya mencontohkan untuk ditiru. Dalam metode ini guru tahfidz membacakan ayat yang akan dihafalkan dengan beberapa kali pengulangannya kemudian bacaan tersebut akan ditirukan oleh murid hingga hafal.⁵ Metode ini juga sudah digunakan sejak dahulu untuk mengajarkan al-Qur’ân oleh setiap guru terhadap muridnya. Metode ini juga metode pertama dalam pengajaran al-Qur’ân dikalangan umat Islam.

⁴ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), 47.

⁵ Salafuddin, *Ngaji Metal Metode Talqin*, 142.

Seperti halnya malaikat Jibril a.s yang mentalkinkan bacaan al-Qur'ân kepada nabi Muhammad saw lalu kemudian nabi Muhammad saw mengulangi bacaan tersebut kepada malaikat Jibril a.s selanjutnya, nabi Muhammad mentalqin bacaan al-Qur'ân kepada sahabat-sahabat beliau, kemudian mereka juga menyetorkan bacaan dan juga hafalannya kepada Rasulullah saw. Begitu seterusnya yang terjadi dalam proses pengajaran al-Qur'ân dari generasi ke generasi.

Sebenarnya talqin juga merupakan salah satu cara terpenting bagi seorang guru untuk meluruskan bacaan murid manakala terjadi keliruan dalam melafalkan huruf atau kalimah al-Qur'ân. Dengan mentalqinkan bacaan yang benar kepadanya, ia akan menirukan dan mengucapkan bacaan yang benar pula. Yang penting bacaan guru benar. Jangan sampai guru mentalqin masih keliru. Kekeliruannya boleh jadi akan diikuti pula oleh muridnya. Untuk itu, seorang mentalqin haruslah memiliki kemampuan untuk mengajarkan bacaan al-Qur'ân. Sebelum mengajar tentu ia harus terlebih dahulu memiliki pengalaman belajar (talaqqi) dari gurunya yang memiliki ilmu tentang kaidah baca al-Qur'ân.⁶

Jadi metode talqin adalah guru mendiktekan ayat-ayat al-Qur'ân yang akan dihafalkan siswa yang sesuai dengan kaidah bacaan al-Qur'ân kemudian siswa menirukan bacaan tersebut juga dengan menggunakan kaidah bacaan yang sesuai dengan al-Qur'ân.

Terdapat tiga unsur penting dalam penerapan metode talqin yaitu, mentalqin (guru), yang di talqin (siswa), dan bacaan atau ayat yang akan di talqinkan.

⁶ Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)* (Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka, 2018), 149.

Terdapat langkah-langkah dalam proses menghaal al-Qur'ân dengan menggunakan metode talqin ini:⁷

- a. Memperdengarkan bacaan atau ayat al-Qur'ân yang akan ditalqinkan oleh guru yang kemudian diikuti oleh siswa.

Pentalkin mencontohkan bacaan atau ayat kepada siswa, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut. Apabila terdapat kesalahan atau ketidaksesuaian bacaan yang ditalqinkan maka guru harus segera meluruskannya. Agar bacaan atau ayat-ayat yang ditalqinkan mudah ditirukan oleh siswa, maka pembacaan ayat dilakukan secara pelan-pelan.

- b. Pemenggalan ayat-ayat al-Qur'ân yang panjang

Kebanyakan dari kita kesulitan untuk menirukan ayat al-Qur'ân apabila ayat tersebut panjang, satu baris saja sudah terasa panjang dan agak sulit untuk ditirukan sekaligus, apabila ayat tersebut masih belum familier oleh orang yang akan hendak menghafalkan ayat tersebut.

Untuk memudahkan agar siswa bisa menirukan ayat yang akan dibacakan secara baik dan benar, maka perlu melakukan pemenggalan ayat dengan menjadikan dua bagian atau lebih, kemudian barulah digabung menjadi satu. Disetiap penggalan akan dibacakan dengan jumlah pengulangan tertentu, dan dilakukan pula pada penggalan berikutnya. Dalam pemenggalan ayat dan juga saat mentalqinkannya, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

⁷ Salafuddin, *Ngaji Metal Metode Talqin*, 146–49.

- 1) Ayat yang dipenggal hendaknya utuh yang dimana memiliki kesatuan makna.
- 2) Jangan memenggal ayat yang keterkaitan hukum tajwidnya dengan ayat selanjutnya.
- 3) Setiap ayat dibacakan harus dengan harakat yang apa adanya, tidak dibaca waqaf kecuali ayat tersebut memang berposisi sebagai waqaf.
- 4) Pada saat proses pentalqinan harus diupayakan dengan bacaan yang alami, tidak menggunakan lagu atau nada-nada tertentu.
- 5) Perhatikan apabila terdapat kesamaan dan juga kemiripan ayat, dalam satu halaman atau dalam sebuah surah, dan juga antar surah. Agar tidak terjadi kebingungan saat penambahan hafalan dengan ayat-ayat, halaman atau surah yang lainnya.⁸

c. Melakukan beberapa kali pengulangan

Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi hafalan al-Qur'ân seseorang. Ada yang dengan mendengarkan beberapa pengulangan sudah berhasil hafal, namun ada juga yang memerlukan lebih banyak pengulangan.

Manfaat metode talqin antara lain sebagai berikut:

- 1) Dapat menghafalkan al-Qur'ân dengan baik dan juga benar sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan al-Qur'ân.
- 2) Bisa menghafalkan dengan cepat, karena pada metode ini ayat akan dihafalkan berulang dengan beberapa kali pengulangan.

⁸ Salafuddin, 150.

- 3) Untuk seseorang yang memiliki keterbatasan penglihatan metode ini juga sangat cocok untuk menghafal al-Qur'ân.
- 4) Dapat meningkatkan kualitas hafalan.
- 5) Menumbuhkan semangat dalam menghafal al-Qur'ân.

2. Pengertian Metode Talaqqi

Istilah *talaqqi* berasal dari kata “*laqia*” yang berarti berjumpa atau bertemu, sedangkan *talaqqi* berarti mempertemukan. *Talaqqi* artinya cara belajar menghafal al-Qur'ân secara langsung kepada guru al-Qur'ân dalam istilah ini juga banyak digunakan dengan kaitannya menghafal al-Qur'ân.⁹ Istilah ini juga sering dibahasakan dengan “setoran” yaitu seseorang yang menghafal al-Qur'ân menghafalkan ayat-ayat yang telah ditentukan oleh sang guru, kemudian sang penghafal menghafalkannya di depan sang guru secara rutin. *Talaqqi* ini juga istilah yang sering digunakan secara langsung ketika dengan sang guru baik sendiri maupun ketika berkelompok.

Metode ini juga sering disebut *musyafahah* yaitu pada setiap kali mengaji, pertama membaca secara tartil surah-surah dengan terpimpin dan juga diarahkan atau dibacakan oleh sang guru, atau kadang juga diputarkan rekaman-rekaman yang bagus dan yang sempurna bacaan tartil dan tajwidnya.¹⁰

⁹ Hasan bin Ahmad Hasan Hammam, *Perilaku Nabi SAW Terhadap Anak-Anak* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), 20.

¹⁰ Maftuh Bastul Birri Sirojuddin, *Petunjuk Mengaji dan Mengajar al-Qur'an di MMQ*, Cet.1 (Sidoarjo: Pondok Pesantren Lirboyo, 2009), 36.

Menurut Sa'dullah metode *talaqqi* yaitu murid menyetorkan hafalannya kepada sang guru tahfidz secara langsung, yang bertujuan agar sang guru dapat mengoreksi bacaan tajwid dan makharijul hurufnya secara langsung.¹¹

Cara-cara dalam penerapan metode *talaqqi* yaitu:

- a. Murid mendengarkan bacaan dari guru, guru membacakan ayat-ayat didepan murid, kemudian murid mendengarkannya.
- b. Murid membacakan hafalannya didepan guru, dan guru akan mendengarkannya. Metode yang utama yaitu dengan cara mengumpulkan dua cara itu, yaitu guru membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkannya, kemudian murid memperhatikan bacaan tersebut, setelah itu murid mengulang bacaan yang telah dibacakan oleh guru tersebut. Apabila waktu yang diperlukan tidak cukup maka bias menggunakan cara yang kedua, karena cara yang kedua ini lebih agung faedahnya dalam meluruskan lisan si murid dan juga latihan membaca yang selamat, dari cara pertama tadi.¹²

Metode ini tidak bisa diterapkan pada kelas klasikal dan kelas ini dapat maksimal dalam kelompok kecil yaitu berkisar 10 orang.

Kelebihan dan kekurangan metode *talaqqi*

- a. Kelebihan metode *talaqqi*
 - 1) Menumbuhkan kelekatan antara guru dan murid sehingga terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dan murid.

¹¹ Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 56.

¹² Maftuh Bastul Birri, *Tajwid Jazariyyah*, Cet.1 (Sidoarjo: Madrasah Murottil Qur'anil Karim, 2014), 98.

- 2) Guru membimbing murid secara berkesinambungan sehingga guru memahami betul bagaimana karakteristik setiap murid.
- 3) Guru dapat secara langsung mengoreksi bacaan murid.
- 4) Murid bisa secara langsung melihat gerak bibir sang guru saat mentalqin ayat yang akan dihafal, dengan begitu murid bias mengetahui pengucapan makharijul huruf yang baik dan benar.

b. Kelemahan metode talqin

- 1) Metode ini tidak bisa digunakan pada kelas klasikal yang dimana siswanya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif.
- 2) Guru akan menguji hafalan murid satu persatu, sehingga anak yang belum mendapat giliran untuk setoran akan bosan menunggu, sehingga menimbulkan kebisingan dikelas.
- 3) Perbandingan antara guru dan murid yaitu 1 orang guru berbanding 5 orang murid, sehingga jika jumlah murid banyak.¹³

C. Tinjauan Tentang Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan

Secara umum pengertian kemampuan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah suatu kesanggupan, kecakapan seseorang dalam melakukan

¹³ Susanti, "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini."

sesuatu.¹⁴ Seseorang dikatakan memiliki kemampuan atau mampu apabila ia bisa dan sanggup melakukan sesuatu yang memang harus dilakukannya. Kemampuan yaitu sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan karena latihan-latihan dan juga adanya usaha yang dibareng dengan belajar.

Jadi kemampuan adalah kesanggupan seseorang dalam melaksanakan aktifitas. Sedangkan menghafal berasal dari kata “hafal” yang mempunyai arti telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu tanpa melihat buku. Jadi menghafal merupakan kegiatan meresapkan sesuatu kedalam pikiran agar selalu diingat tanpa melihat buku.

al-Qur’an yaitu firman Allah SWT yang merupakan mukjizat (yang bisa melemahkan para penentang rasul) yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, melalui perantara malaikat Jibril yang dituliskan di mushaf, yang dinukl secara mutawatir, dan ketika kita membacanya akan bernilai ibadah, dimana al-Qur’an ini diawali dengan surah Al-fatihah dan diakhiri dengan serah an-nass.

Untuk setiap para pembaca al-Qur’an hendaknya selalu mentadabburi pada tiap-tiap ayat yang dibacanya. Hal ini memberikan petunjuk secara jelas bahwa al-Qur’an ini ditunkan dimuka bumi ini selain agar untuk dibaca juga untuk diperhatikan juga direnungkan dan juga benar-benar diamalkan atau dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

¹⁴ *KBBI edisi ke tiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 708.

¹⁵ Rahmandika Priasandi, Rahendra Maya, dan Unang Wahidin, “Implementasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas V Di SDIT Al-Qolam Ngawi Jawa Timur Tahun Ajaran 2019/2020,” *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, t.t., 239.

Kemampuan menghafal al-Qur'an terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh seorang penghafal al-Qur'an, aspek-aspek yang perlu diperhatikan oleh seorang penghafal antara lain:

a. Aspek Ilmah

Seorang penghafal al-Qur'an bukan hanya sekedar menghafal saja, tetapi juga mempelajari, menghayati, memahami serta mengamalkan isi al-Qur'an.

b. Aspek Alamiah

Seorang penghafal al-Qur'an juga harus menyadari bahwa didalam dirinya terdapat rekaman ayat-ayat al-Qur'an tiga puluh juz yang diamanahkan oleh Allah kepada dirinya untuk dijaga. Dengan begitu penampilan seorang penghafal al-Qur'an harus serba qur'ani dalam hal tutur kata, tngkah laku, serta pola daya pikirnya, harus berbicara yang baik, rendah hati serta positif.

c. Aspek bacaan

Dalam membaca atau menghafal al-Qur'an harus dengan suara yang tartil dan juga harus sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid, makharijul huruf dan hal lain yang berkaitan dengannya.¹⁶

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Ada dua factor yang dapat mempengaruhi hafalan seseorang, antara lain:¹⁷

¹⁶ Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal al-Quran saat Sibuk Kuliah*, Cet.1 (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), 30–31.

¹⁷ Afir Farnawi, *Psikologi Belajar*, Cet.1 (Yogyakarta: Deepublish Publisier, 2019), 5.

1. Factor Internal

Yang menjadi factor internal dalam pengaruh hafalan seseorang, antara lain:

1) Factor Biologis

Factor ini berasal dari diri sang penghafal al-Qur'an tersebut, baik dari kekuatan fisik dan juga jasmani. Apabila seseorang tersebut memiliki kekuatan fisik yang kuat maka akan semangat juga dia dalam menghafal al-Qur'an, karena fisik seseorang sangat mempengaruhi seseorang dalam belajar.

2) Factor Psikologis

Kesehatan mental merupakan bagian dari factor psikologis dari seseorang, karena dengan adanya sifat percaya diri, seseorang akan lebih tekun dan lebih giat dalam belajar. Adapun factor psikologis mencakup: kecerdasan, kemauan, bakat, daya ingat, dan juga konsentrasi pikiran.

2. Factor Eksternal

Yang tak kalah pentingnya dalam menghafal al-Qur'an adalah dari lingkungan social siswa dengan guru serta teman-temannya di sekolah.¹⁸ Factor lingkungan merupakan factor yang sangat besar pengaruhnya terhadap jiwa juga akhlak seseorang. Disaat lingkungannya baik dan juga berteman dengan para penghafal al-Qur'an, pastinya juga akan menjadi factor

¹⁸ Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet.13 (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 172.

pendukung dan penunjang seorang tersebut untuk menghafal al-Qur'an. Sebaliknya, apabila lingkungannya kurang baik, maka akan sangat berpengaruh sekal dengan proses menghafal orang tersebut.¹⁹

Niat juga termasuk suatu hal yang tak kalah penting dalam menghafal al-Qur'an, karena segala sesuatu harus diawal dengan niat yang baik dan benar, supaya mencapai hasil yang baik pula, terlebih lagi dalam hal menghafal al-Qur'an, niat harus semata-mata karena Allah dan juga mengharap pahala dan ridho dari Allah agar dipermudah dalam proses menghafal al-Qur'an.

Selain itu ada pula motivasi dari diri seseorang tersebut maupun dari keluarga juga merupakan bagian paling penting yang sangat mempengaruhi dalam proses belajar, karena lumrahnya manusia past mempunyai titik jenuh, dan disinilah perlu adanya motivasi dari orang lain terlebih dari diri sendiri guna mengembalikan semangat didalam menggapai hasil yang ingin dicapainya.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi dalam menghafal al-Qur'an antara lain:²⁰

- 1) Persiapan yang matang

Agar mencapa hasil yang maksimal di dalam proses menghafal, seseorang juga harus memiliki tekad yang besar, seperti dalam membenarkan bacaan dan makharijul huruf.

¹⁹ Afir Farnawi, *Psikologi Belajar*, 6-7.

²⁰ Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 34.

2) Motivasi

Selain dari persiapan yang matang, motivasi juga merupakan hal yang juga dapat mempengaruhi hafalan, dengan adanya motivasi dari diri sendiri dan juga keluarga, seorang penghafal al-Qur'an tidak akan mudah berputus asa.

3) Waktu

Supaya dapat tercapainya target hafalan yang maksimal, harusnya seorang penghafal al-Qur'an harus bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.

4) Tempat

Tempat serta suasana yang tenang dan juga nyaman juga akan lebih memudahkan seseorang didalam menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an, dibandingkan dengan tempat yang kumuh serta bising.

5) Usia

Dalam hal ini usia juga merupakan factor yang sangat mempengaruhi seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Karena usia yang paling baik untuk seseorang yang akan menghafal al-Qur'an yaitu dimana mereka masih dalam masa kanak-kanak karena pada usia tersebut daya ingat seseorang masih sangat kuat dan juga bisa cepat menangkap atau menyaring setiap hal yang baru mereka dengar.

Sedangkan hal-hal yang dapat mempengaruhi hafalan seseorang yaitu:²¹

1) Kemaksiatan

Seseorang yang sering melakukan kemaksiatan maka akan menjadi salah satu factor dalam proses hafalan al-Qur'an tersebut, kecuali apabila dia mau bertaubat dan juga meluruskan niatnya kembali yang semata-mata hanya karena Allah saja.

2) Kurangnya minat dan bakat

Sifat malas seseorang dalam menghafal al-Qur'an merupakan factor yang sangat menghambat dalam proses hafalan seorang tersebut.

3) Kurangnya motivasi

Kurangnya motivasi dari diri sendiri dan juga keluarga serta orang-orang terdekat, hal ini menyebabkan kurangnya semangat seseorang untuk mencapai hafalan yang baik.

4) Rendahnya kualitas hafalan

Lemahnya daya ingat seseorang, akan menjadi factor penghambat dalam mencapai target hafalan dengan tepat waktu, karena dengan adanya hal ini maka akan mudah lupa juga untuk mengingat kembali hafalan-hafalan yang sudah dihafalkannya.

5) Durhaka kepada orang tua

Seperti yang sudah kita ketahui, bahwa ridho Allah itu tergantung kepada ridho orang tua, jadi jika seorang penghafal al-Qur'an durhaka

²¹ Imam Mashud, "Meningkatkan Kemampuan Dalam Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi, Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran" 3, no. 2 (t.t.).

kepada orang tua maka sudah dipastikan salah satu hambatan dia dalam menghafal al-Qur'an.

D. Tinjauan Tentang Ruang Lingkup Menghafal Al-Qur'an

1. Keutamaan menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an yang Allah turunkan bukan hanya untuk sekedar dibaca dan dihafal, namun sangat banyak keutamaan bagi mereka yang benar-benar mempelajarinya dan menghafalnya, keutamaan dalam menghafal al-Qur'an, diantaranya:

- a. Penghafal al-Qur'an merupakan keluarga Allah yang ada di bumi. Betapa mulianya seorang penghafal al-Qur'an sehingga mereka dijadikan keluarga Allah di bumi ini.
- b. Orang yang terbaik diantara insan ialah orang yang mengkaji Al-Qur'an dan yang mengajarkannya.
- c. al-Qur'an akan menjadi syafaat bagi pembacanya di akhirat kelak.
- d. Mendapatkan derajat yang tinggi di surga kelak.
- e. Setiap urusannya akan dipermudah oleh Allah SWT.
- f. Dijauhkan dari siksa kubur.
- g. Mendapatkan kehormatan di kalangan masyarakat.
- h. Dapat memberikan syafaat kepada orang-orang yang dicintainya. Hatinya akan terbebas dari siksa Allah.

2. Syarat menghafal Al-Qur'an

- a. Niat yang tulus semata-mata karena Allah.

Dalam menghafal Al-Qur'an, seorang harus meniatkan semata-mata sebab Allah SWT, karena hal itu akan mempermudah pada proses hafalan Al-Qur'annya.

b. Mengamalkan ayat yg sudah dihafal

Sebaiknya menjadi seorang penghafal Al-Qur'an mengamalkan ayat yang telah dihafalkannya, sebab dia telah mengetahui apa yang Allah perintahkan serta apa saja yang Allah larang. Umar bin Khattab setelah menghafalkan ayat Al-Qur'an beliau langsung mengamalkan ayat-ayat tersebut.

c. Menyetorkan hafalan kepada sang guru

Menyetorkan hafalan kepada guru yang baik dalam segi bacaan dan juga hafalannya. Hal ini bertujuan supaya ayat yang dihafalkannya dapat dikoreksi langsung oleh sang guru tahfidz.

d. Istiqomah

Hal ini sangat penting sekali bagi seseorang yang menghafal Al-Qur'an. Sebab jika seorang penghafal Al-Qur'an tidak istiqomah pada penambahan hafalannya serta dalam muraja'ah hafalannya, pasti tekad untuk sebagai penghafal Al-Qur'an nya tidak akan tercapai.

e. Berakhlak yang terpuji

Sebagai seorang penghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar menghafal ayat atau surah saja, tetapi seorang penghafal Al-Qur'an haruslah memiliki akhlak yang baik yang mengikut pada akhlak Al-Qur'an.

3. Hikmah Menghafal Al-Qur'an

Tidak bisa dipungkiri bahwasannya Al-Qur'an merupakan sebuah mu'jizat. Kita bisa menemukan ribuan bahkan jutaan umat Islam yang hafal Al-Qur'an. Padahal kitab ini tergolong besar, surat-suratnya sangat banyak, dan banyak juga ayat-ayat yang mirip. Hal ini adalah suatu keistimewaan tersendiri yang berasal dari Allah SWT. terhadap kitab-Nya yang agung ini. Al-Qur'an selain memiliki keistimewaan tersebut tentunya Al-Qur'an memiliki hikmah tersendiri bagi yang menghafalnya. Mengenai hikmah Al-Qur'an akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya.
- b. Hafidz Qur'an merupakan ciri orang yang berilmu
- c. Fasih dalam berbicara dan ucapannya
- d. Al-Qur'an memuat 77.439 kalimat. Jika seluruh Al-Qur'an memahami seluruh arti kalimat tersebut berarti dia sudah banyak sekali menghafal kosa kata bahasa arab yang seakan-akan ia menghafal kamus bahasa arab.
- e. Dalam Al-Qur'an banyak terdapat kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. Dengan begitu menghafal Al-Qur'an berarti banyak menghafal kata-kata hikmah.
- f. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan selalu mengasah hafalannya. Dengan demikian otaknya akan semakin kuat untuk menampung berbagai macam informasi.

- g. Al-Qur'an akan menjadi penolong (syafa'at) bagi para penghafal AlQur'an.

4. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri tentunya banyak jalan, cara yang dapat ditempuh guna untuk mempermudah pencapaian tujuan yang dikehendaki. Seperti halnya dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa jalan, cara maupun metode yang dapat digunakan bahkan dikembangkan dalam rangka untuk mencapai alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan dapat memberikan bantuan kepada para penghafal yang berguna untuk mengurangi kesulitan-kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut Sa'dullah dalam bukunya 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an, beliau menyebutkan beberapa metode dalam menghafal al-Qur'an :

- a. Metode Bin-Nazr

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses bin-nazr ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakuka oleh para ulama terdahulu. Agar metode tahfiz ini berjalan seperti yang diharapkan, maka selama proses ini berlangsung para hafiz al-Qur'an harus mempelajari makna dari ayat-ayat yang dihafalnya.

- b. Metode Tahfiz

Yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazr tersebut. Caranya dengan apabila ayat

yang baru sudah benar-benar hafal, maka ayat yang sebelumnya juga diulang dari awal sampai benar-benar hafal agar tidak ada kesalahan dalam bacaannya disaat melanjutkan hafalan keayat berikutnya.

c. Metode Talaqqi

Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan baru kepada seorang penghafal al-Qur'an.

d. Metode Takrir

Yaitu mengulang hafalan yang sudah pernah dihafal kepada guru tahfiz, dengan tujuan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain memperdengarkan bacaannya kepada guru secara langsung, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud agar hafalan nya tidak mudah lupa.

e. Metode Tasmi'

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik perseorangan maupun kepada jama'ah dengan tujuan agar penghafal alQur'an dapat mengetahui kekeliruannya dalam menghafal, baik dari segi tajwid maupun makharijul hurufnya dengan begitu penghafal alQur'an akan lebih berkonsentrasi dalam menghafal.²²

Dari pendapat Sa'dullah diatas dapat disimpulkan bahwa ada 5 metode yang dapat digunakan dalam menghafal al-Qur'an, yaitu : BinNazr, Tahfiz, Talaqqi, Takrir.

²² Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 48–58.